

# Learning Strategies at SD Muhammadiyah 1 Krembung During Pandemic Covid 19 [Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Krembung dimasa Pandemi Covid 19]

Firdatus Nurlaila\*, Muhlasin Amrullah

{ firdatusn@gmail.com, muhlasam@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** The purpose of this study was to describe learning in SD Muhammadiyah 1 Krembung. Starting from the impact of covid 19 on education at SD Muhammadiyah 1 Krembung, the history of the establishment of SD Muhammadiyah 1 Krembung, and learning at SD Muhammadiyah 1 Krembung in the covid 19 pandemic. The research method used was descriptive qualitative with research subjects namely the vice principal of SD Muhammadiyah 1 Krembung. Data collection techniques in this study through interviews, documentation, and observation. The impact of covid 19 on education at SD Muhammadiyah 1 Krembung is that students and teachers experience difficulties in teaching and learning, administrative problems (payments) that occur by parents of students, and obstacles with internet quotas. Muhammadiyah Elementary School was founded in 2015 with its founder, Mr. Sohib. The implementation of learning at SD Muhammadiyah 1 Krembung through bold and engaging learning. Bold learning is learning that uses the internet in learning. While offline learning is learning outside the network. Brave learning is carried out through whatsapp, youtube, zoom, and google meet groups. Meanwhile, learning attracts students to come to school. The time required for offline learning is 2 hours. From offline learning and offline learning, parents prefer offline learning because it is effective.

**Keywords:** The Impact of Covid 19, The Learning Process, Online Learning

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Krembung. Mulai dari dampak covid 19 bagi pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Krembung, sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 1 Krembung, dan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Krembung dalam pandemi covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian yaitu ibu wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Krembung. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dampak covid 19 terhadap pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Krembung yaitu siswa dan guru mengalami kesulitan dalam belajar mengajar, masalah administrasi ( pembayaran ) yang terjadi oleh orang tua siswa, dan kendala dengan kuota internet. Sekolah SD Muhammadiyah didirikan pada tahun 2015 dengan pencetusnya yaitu bapak Sohib. Pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Krembung melalui pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang menggunakan internet dalam pembelajarannya. Sedangkan pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang diluar jaringan. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui group whatsapp, youtube, zoom, dan google meet. Sedangkan pembelajaran luring siswa datang ke sekolah. Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran

luring yaitu 2 jam. Dari pembelajaran daring dan luring ini orang tua lebih memilih pembelajaran luring karena efektif.

**Kata Kunci:** Dampak Covid 19, Proses Pembelajaran, Pembelajaran Daring

## 1. Pendahuluan

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona, terutama pada bidang pendidikan [1]. Dengan adanya covid ini maka pemerintah mulai melakukan PSBB ( Pembatasan Sosial Berskala Besar ) guna memutus penyebaran covid 19 secara meluas dengan menerapkan WFH ( Work From Home ). Dengan adanya anjuran tersebut maka pembelajaran dilakukan secara daring ( dalam jaringan Pembelajaran daring ini dirasa pemerintah merupakan hal yang paling efektif dalam memenuhi hak siswa sebagai pelajar. Pembelajaran daring ini membutuhkan sarana dan prasarana yaitu media teknologi dan kuota internet. Dengan adanya pembelajaran daring ini cara penyampaian pembelajaran yang semula konvensional sekarang berubah menjadi online.

Sehubungan dengan adanya covid 19 ini juga berdampak pada pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Krembung. Covid 19 juga dirasakan di pendidikan SD Muhammadiyah 1 Krembung diantaranya yaitu pertama peserta didik mengalami kesulitan belajar mengajar. Banyak orang tua yang mengeluh karena tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka. banyak orangtua yang mayoritasnya bekerja sehingga tidak bisa mendampingi putra putrinya yang berdampak pada peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas. Selama penerapan pembelajaran jarak jauh, peran orang tua menjadi sangat penting dan memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang dibimbing langsung oleh orang tua tentu lebih bersemangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, sebaliknya siswa yang belajar tanpa didampingi orang tua cenderung lebih cepat merasa bosan karena tidak ada yang mengontrol aktivitasnya selama proses belajar [2].

Dampak yang kedua yaitu masalah administrasi atau pembayaran. Covid 19 ini disamping memberi dampak pada pendidikan juga memberi dampak pada perekonomian masyarakat salah satunya yaitu para wali murid SD Muhammadiyah 1 Krembung yang terdampak covid 19, hal ini mengakibatkan orang tua terhenti dari pekerjaannya sehingga banyak sekali pembayaran yang tertunda. Dampak yang ketiga yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini menggunakan teknologi yang memerlukan kuota. Memang dalam pembelajaran di masa pandemi ini kuota internet sangat dibutuhkan karena proses belajar mengajar yang online. Dan sekolah hanya mengandalkan kuota belajar dari kemendikbud saja. Disamping itu juga terdapat peserta didik yang mengalami gangguan signal sehingga jaringan yang dimiliki tidak stabil/ sulit. Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. [3]

Dampak yang keempat yaitu akhlak peserta didik tidak dapat terpantau. Jika biasanya disekolah melakukan pembiasaan mencium tangan saat pagi dengan bapak ibu guru, membaca surat surat dan pembiasaan –pembiasaan lainnya. Dengan adanya pandemi ini pembiasaan yang dilakukan peserta didik terbatas karena faktor sumber dayanya. Dengan adanya pandemi ini pembiasaan tidak dapat terlaksana dengan baik kecuali orang tua yang benar benar mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat, membaca surat, tahfid, dan pembiasaan lainnya.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian Kualitatif, tingkat kealamiahannya menjadi hal utama, peneliti menceburkan diri dalam permasalahan dan kondisi yang terjadi pada konteks peneliti[4]. Dalam pendekatan kualitatif maka peneliti secara langsung mencari tahu informasi dari narasumber yang ada di lingkungan tersebut. Peneliti Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara untuk memperoleh data tentang pembelajaran di masa pandemi, observasi untuk mengetahui terkait pelaksanaan pembelajaran luring yang dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah 1 Krebung, adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai Pembelajaran SD 1 Muhammadiyah 1 Krebung dalam Pandemi Covid 19.

## **3 Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Sejarah SD Muhammadiyah 1 Krebung**

SD Muhammadiyah 1 Krebung merupakan sekolah Islam yang terletak di desa Lemujut No. 32. Sekolah ini didirikan pada tahun 2015. Pencetus SD ini yaitu Bapak Sohib. Awal mula berdirinya SD Muhammadiyah ini dikarenakan beliau berinisiatif membangun amal usaha Muhammadiyah. Di desa Lemujut mayoritas orang Muhammadiyah ini masih sedikit, dari hal itu Bapak Sohib ingin menyebar luaskan Muhammadiyah melalui membangun sekolah SD Muhammadiyah. Awal mula berdiri sekolah ini dikepalai oleh Bapak Izzudin Karim S. Pd, I. pada awal mempromosikan SD Muhammadiyah 1 Krebung ini namanya yaitu SD Mudik. Kemudian pada tahun 2016 berganti nama menjadi SD Mutu (Muhamadiyah Satu). Pada tahun 2020 menjadi SD Mudik SIP (Super Islamic Plus). Berganti nama dari SD Mutu ke SD Mudik ini disebabkan karena kurang spesifik sehingga berganti menjadi SD Mutu. Tetapi dalam penggunaan SD Mutu ini, istilah Mutu bersamaan dengan sekolah lain sehingga berganti menjadi SD Mudik SIP. Kata Mudik disini menunjukkan bahwa SD ini harus berkembang dari tahun ke tahun. Dengan adanya perubahan perkembangan yang lebih baik ini maka dapat terjadi peningkatan kualitas siswa, tenaga pendidik dan peningkatan sekolah. SIP (Super Islamic Plus) menunjukkan bahwa nilai religiusnya lebih kuat hal ini terbukti dengan adanya program-program Islamik dalam meningkatkan pendidikan peserta didik. Diantara program tersebut yaitu tahfidz Qur'an, pembiasaan shalat dhuhur, dan pembiasaan religinya lebih banyak daripada akademiknya. Pada awal berdiri siswa yang dimiliki SD ini hanya 4 orang. Seiring dengan usaha SD Muhammadiyah ini mengalami kenaikan menjadi 118 peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan SD ini melakukan kerjasama dengan berbagai negara yaitu Malaysia, Thailand, dan juga Turki. Bentuk kerjasama yang dilakukan SD Muhammadiyah 1 Krebung yaitu tidur siang, bentuk tidur siang ini dilakukan saat anak-anak merasa capek sehingga SD Muhammadiyah 1 Krebung ini menerapkan tidur siang yang berlangsung 10-15 menit. Dari waktu itu anak-anak bisa untuk istirahat, tidur. Setelah melakukan tidur siang maka dilanjutkan untuk shalat dhuhur dan juga makan siang bersama.

Dalam makan siang anak-anak tidak menggunakan catering SD Muhammadiyah menerapkan untuk anak-anak membawa bekal sendiri. Hal ini dilakukan agar anak-anak bisa belajar mandiri melalui mencuci piringnya sendiri.

### **3.2 Pengertian Pembelajaran Daring dan Luring**

#### **3.2.1 Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring atau e-learning [5] didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan penggunaan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Jika sebelum pandemi ini siswa dapat berinteraksi secara langsung maka saat ini mengalami perubahan yang inovatif yaitu siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui virtual. Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh [6]. Pembelajaran daring sangat bergantung pada gawai karena semua informasi belajar akan dikirimkan melalui gawai tersebut. Sehingga dalam pembelajaran daring baik orang tua maupun guru dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Krebung membutuhkan kuota internet. Di SD Muhammadiyah 1 Krebung ini sekolah hanya mengandalkan kuota internet dari kemdikbud.

Dalam pembelajaran daring orang tua merupakan kunci dalam sebuah pembelajaran karena orang tua ikut berperan sebagai pendidik di rumah. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini komunikasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk memantau proses belajar pembelajaran daring ini. Oni Taliwo Irwanto menjelaskan bahwa bentuk peranan hubungan kerja sama antara orang tua dan guru sangat menentukan minat belajar anak, kedisiplinan anak dalam proses belajar menentukan hasil yang maksimal, serta usaha-usaha yang dilakukan antara guru dan orang tua antara lain memotivasi, selalu memberikan bimbingan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan [7]. Dalam Peran orang tua sangat memengaruhi proses belajar siswa meskipun dengan menggunakan pembelajaran daring jika orang tua benar-benar ikut andil dalam memotivasi peserta didik maka semangat anak dalam belajar akan meningkat.

#### **3.2.2 Pembelajaran Luring**

Adapun Luring menurut Sunendar, dkk., dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer [8]. Istilah pembelajaran luring lebih biasa disebut dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Pembelajaran luring ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa secara langsung. Interaksi siswa dengan guru ini dilakukan di sekolah atau di lembaga pendidikan. Kemampuan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian siswa [9]. Dalam pembelajaran luring guru menjadi pendidik yang utama dalam melakukan perencanaan sampai dengan pelaksanaan di kelas. Pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan dengan teratur dan memenuhi protokol kesehatan tentunya proses pembelajaran sangat dibatasi untuk siswa bisa hadir pada proses pembelajaran berlangsung (Kemendikbud, 2020).[10]

### **3.3 Implementasi Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 1 Krebung**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Krembung Pembelajaran yang dilakukan SD Muhammadiyah 1 Krembung di masa pandemi yaitu dengan pembelajaran daring dan luring. Kebijakan yang diambil SD Muhammadiyah 1 Krembung ini merupakan peraturan dari pemerintah daerah yang digunakan untuk memutus rantai penyebaran Covid 19 dan juga upaya yang digunakan kepala sekolah agar siswa siswa SD Muhammadiyah 1 Krembung mendapatkan hak belajar yang cukup efektif.

### **3.3.1 Implementasi Pembelajaran Daring**

Bentuk pembelajaran daring yang dilakukan SD Muhammadiyah 1 Krembung ini tugas melalui Whatsapp group. Whatsapp group dipilih dan digunakan oleh guru karena lebih familiar untuk orang tua ataupun pendamping peserta didik [11]. Pembelajaran melalui whatsapp group memang memudahkan guru dan orang tua. Sehingga orang tua dengan mudah dapat dipergunakan oleh orang tua ketika proses pembelajaran. Dewi juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Jadi dalam pembelajaran daring ini setiap guru kelas membuat grup yang berisikan orang tua dari masing-masing peserta didik. Dari grup itu guru memberikan materi atau tugas yang dapat diakses dengan mudah oleh orang tua peserta didik. Pembelajaran daring juga akan terasa membosankan apabila terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, maka dari itu sebagai pendidik harus selalu berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran.[12] Dengan adanya grup tersebut guru dapat memantau peserta didik (dengan melihat peserta didik dalam bentuk foto atau video. Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini [1]. Dengan adanya pembelajaran daring ini orangtua dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Online learning harus didesain untuk menarik motivasi siswa dalam belajar [13].

Dalam pengimplementasian pembelajaran daring melalui zoom dan video call guru menerangkan materi yang disampaikan dan siswa memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Sedangkan dalam google meet peserta didik hanya melihat video dan mengerjakan soal. Dalam penggunaan media untuk menjelaskan materi kepada peserta didik guru tidak harus menggunakan zoom atau meet karena aplikasi tersebut banyak menghabiskan kuota. Sehingga penyampaian materi tergantung dengan kesulitan materi yang akan diajarkan, jika materi itu sulit dipahami maka guru menggunakan video call whatsapp atau zoom atau meet. Dalam pemberian tugas ada beberapa guru yang membuat chanel sendiri dan juga ada beberapa guru yang mengambil materi dari chanel youtube yang lain untuk mempermudah memahami materi. Sedangkan dalam chanel youtube guru SD Muhammadiyah 1 Krembung peserta didik dimintai untuk absen di kolom komentar. Konsep pembelajaran daring saat UTS yaitu guru mengirimkan soal melalui google form akan tetapi guru SD Muhammadiyah 1 Krembung mengalami kesulitan dalam penggunaan google form karena tidak efektif. Pada saat Ujian selanjutnya seperti UTS atau ujian soal diambil orang tua. Pengambilan berada di tempat SD Muhammadiyah 1 Krembung.

### **3.3.2 Implementasi Pembelajaran Luring**

Pembelajaran luring (luar jaringan) yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas secara terstruktur kepada peserta didik dan memberikan peraturan guru tetap hadir di madrasah sesuai jadwal mengajar sehingga kombinasi antara pembelajaran [14]. Pembelajaran luring merupakan strategi untuk peserta didik agar mereka merasa tidak jenuh dalam pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran luring ini orang tua dari peserta didik sangat antusias karena siswa sudah dapat melakukan pembelajaran meskipun waktu yang diberikan tidak lama. Menurutnya pembelajaran luring lebih efisien karena siswa dapat menerima pembelajaran langsung dari guru sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang dilakukan disekolah siswa dan pendidik tetap mematuhi protokol kesehatan. pembelajaran dilaksanakan selama 1 minggu 2 kali dengan waktu 2 jam. Saat pembelajaran peserta didik memakai busana muslim. Pelaksanaan luring di SD Muhammadiyah dilaksanakan secara bergilir. Pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan pembiasaan murajaah surat dan shalat dhuha. Pembiasaan ini dilakukan karena kepala sekolah menginginkan bahwa pembelajaran terkait akademiknya dikesampingkan terlebih dahulu. Jadi yang terpenting yaitu pembelajaran terkait akhlak peserta didik dan murajaah surat yang dihafal oleh peserta didik.

Di SD Muhammadiyah terdapat siswa ABK. Untuk pembelajaran siswa ABK, peserta didik ini masuk setiap hari dan ada juga guru pendamping tersendiri. Selama pembelajaran online anak ABK tetap masuk dengan waktu yang 2 jam. Untuk anak abk tidak mengikuti pembelajaran online ini dikarenakan mengalami kesulitan dalam pembelajaran online.

#### **4 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, jika ditinjau dari wawancara dan observasi siswa dan orang tua lebih suka dengan pembelajaran luring meskipun waktu yang diperlukan dalam pembelajaran tidak terlalu lama. sedangkan sebaiknya pihak sekolah SD Muhammadiyah 1 Krembung tidak hanya mengandalkan subsidi kuota dari kemendikbud. dan juga sebaiknya setiap gurru kelas di SD Muhammadiyah 1 krembung tetap melakukan proses pembiasaan meskipun pembelajaran daring.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan terselesaikannya karya ilmiah ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini dengan baik. Ibu wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Krembung yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan ketersediannya atas menjadi narasumber.

#### **References**

- [1] Sari, P. R., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA SELAMA COVID-19 Universitas Veteran Bangun Nusantara , Sukoharjo. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1), 9–15
- [2] Yusrizal, Lubis, B. S., Fatmawati, & Muzdalifah, D. (2020). Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi COVID-19. Jurnal Tematik, 10(3), 113–119. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/22102/14818>

- [3] Burhanudin. (2021). *Jurnal Pendidikan Guru* 2(4), 33–42.
- [4] Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13
- [5] Medita Ayu Wuladari, Hana Sakura Putu Arga, Jajang Bayu Kelana, Deden Herdiana Altaftazani, S. R. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* 7(2), 164–168.
- [6] Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- [7] Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia*, 12(1), 281–294. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/585>
- [8] Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- [9] Yantoro, Y., Hariandi, A., Mawahdah, Z., & Muspawi, M. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.29210/02021732>
- [10] Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.
- [11] Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- [12] Qoriawati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring bagi Peserta Didik MI/SD pada Masa Pandemi Covid-19. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.769>
- [13] Rahmad. (2021). Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 84–92. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3227>
- [14] Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2019). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Norma. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699..